

**EFEKTIVITAS PENGARUH KEBIJAKAN *ZERO NET GREENHOUSE GAS EMISSIONS BY 2045* SWEDIA
TERHADAP ISU *CLIMATE CHANGE* (STUDI PERIODE
MILESTONES PERTAMA : 2017-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

VIVIN OKTARIN. M.D

07041281722086

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021-2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGARUH KEBIJAKAN *ZERO NET GREENHOUSE GAS EMISSIONS BY 2045* SWEDIA TERHADAP ISU *CLIMATE CHANGE* (STUDI PERIODE *MILESTONES* PERTAMA : 2017-2020)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

VIVIN OKTARIN. M.D

07041281722086

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 23 September 2022
Pembimbing I

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

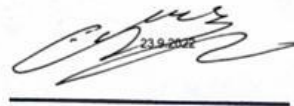
NIP.196504271989031003

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP.199208272019031005



Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP.197705122003121003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“EFEKTIVITAS PENGARUH KEBIJAKAN ZERO NET GREENHOUSE
GAS EMISSIONS BY 2045 SWEDIA TERHADAP ISU CLIMATE
CHANGE (STUDI PERIODE MILESTONES PERTAMA : 2017-2020)”**

Skripsi
Oleh :
VIVIN OKTARIN, M.D
07041281722086

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 04 Agustus 2022

Pembimbing :

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

Nip.196504271989031003

Tanda Tangan



Tanggal

(23 September 2022)

2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.

Nip.199208272019031005



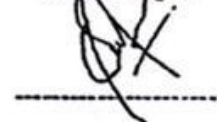
(23 September 2022)

Penguji :

1. Ferdiansyah R, S.IP., M.A.

Nip.198904112019031013

Tanda Tangan

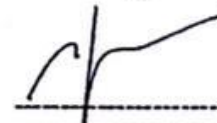


Tanggal

(23 September 2022)

2. Abdul Halim, S.IP., M.A.

Nip.199310082020121020



(23 September 2022)

Mengetahui,



Ketua Jurusan Hubungan
Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivin Oktarin. M.D

NIM : 07041281722086

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengaruh Kebijakan *Zero Net Greenhouse Gas Emissions By 2045* Swedia Terhadap Isu *Climate Change* (Studi Periode *Milestones* Pertama : 2017-2020)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 28 Juli 2022



Vivin Oktarin. M.D

NIM.07041281722086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Mama dan Papa. Terimakasih telah selalu percaya, terimakasih telah selalu membanggakan setiap pencapaian kecil saya, terimakasih karena selalu berupaya membesarkan hati saya ketika saya merasa ‘tertinggal’, terimakasih telah bersabar dengan segala kesalahan yang pernah saya lakukan, telah sebisa mungkin memenuhi kebutuhan saya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat proses penyusunan skripsi ini, telah siap sedia membantu ketika saya meminta tolong dalam hal apapun bahkan ketika saya sendiri tidak berani untuk berucap meminta, terimakasih telah selalu memahami keputusan saya, dan banyak hal lain yang tidak akan cukup untuk diungkapkan dengan kata-kata yang membuat saya sangat bersyukur memiliki kalian dihidup ini. Semoga Allah.SWT selalu melindungi Mama dan Papa dimanapun dan sampai kapanpun aminn.

Skripsi ini juga kupersembahkan untuk diriku sendiri. Terima kasih. Terimakasih sudah bertahan, terimakasih sudah mengalahkan opsi menyerah, terimakasih telah cukup kuat untuk berbesar hati disaat merasa kecewa dan sedih, terimakasih atas kerjasamanya selama ini, terimakasih dengan segala kekurangan pun masih bertahan di titik ini, perjalanan hidup masih panjang dan pasti akan ada banyak hal yang membuat sedih, kecewa, sakit dan banyak hal buruk lainnya semoga di titik itu kamu tetap bisa bekerja sama karena tidak semua yang kita harapkan akan terwujud dan tidak semua yang kita takutkan akan terjadi. Terima kasih karena sudah percaya bahwa kamu pasti bisa.

Diatas segalanya, Terima kasih ya Allah. Terimakasih atas segala pertolongan, kekuatan, ketenangan, dan segala keberkahan yang dilimpahkan. Sesungguhnya aku adalah hamba yang beruntung.

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Q.S Al-Insyirah:5

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana efektivitas pengaruh kebijakan *Zero Net Greenhouse Gas Emissions by 2045* Swedia terhadap isu *climate change* pada periode *milestones* pertama tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pengaruh kebijakan *zero net greenhouse gas emissions by 2045* Swedia terhadap isu *climate change* di negaranya pada periode *milestones* pertama kebijakan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui penelitian yang berkaitan, dokumentasi dan publikasi resmi pada laman pemerintah Swedia. Hasil penelitian didapatkan melalui analisis konsep efektivitas Budiani (2009:53) yang ditunjukkan melalui empat dimensi, yaitu ketepatan sasaran kebijakan, sosialisasi kebijakan, tujuan kebijakan, serta pemantauan kebijakan. Berdasarkan empat dimensi tersebut dan data yang didapatkan, pada penerapannya di dimensi ketepatan sasaran, kebijakan ini menunjukkan perkembangan pada penurunan tingkat total emisi teritorial negara sebesar 35% dibandingkan pada tahun 1990. Namun peningkatan yang terjadi belum cukup untuk mencapai target sasaran yang telah ditetapkan untuk periode *milestones* tahun 2020 sebesar 40%. Kerangka kebijakan iklim ini memiliki kontribusi pada sinyal kebijakan yang lebih koheren kepada bidang industri tentang cara mencapai tujuan kebijakan iklim lebih lanjut, dan berkat pengalaman historis yang dimiliki Swedia mengenai kinerja pengurangan emisi negara yang baik sehingga *mindset* masyarakat Swedia telah *aware* mengenai pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan iklim negara. Namun, secara general terlepas dari perkembangan yang terjadi Swedia dalam hal ini telah gagal dalam mencapai target emisi pada *milestone* pertamanya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Zero Net Greenhouse Gas Emissions by 2045, Isu Perubahan Iklim, Kebijakan Iklim Swedia, Environmental Security*

Palembang, 04 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP.196504271989031003




Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP.199208272019031005

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP.197705122003121003

ABSTRACT

ABSTRACT

Climate This study discusses the effectiveness of Sweden's Zero Net Greenhouse Gas Emissions by 2045 policy on climate change issues in the first milestones period 2017-2020. In this study, the researcher aims to see how the effectiveness of Sweden's zero net greenhouse gas emissions by 2045 policy on the issue of climate change in the country during the first policy milestones period. The research method used by the researcher is a qualitative method. The data used are secondary data obtained through related research, documentation and official publications on the Swedish government website. The results obtained through the analysis of the concept of effectiveness Budiani (2009: 53) which is shown through four dimensions, namely the accuracy of policy targets, policy socialization, policy objectives, and policy monitoring. Based on these four dimensions and the data obtained, in its application in the dimension of targeting accuracy, this policy shows progress in reducing the country's total level of territorial emissions by 35% compared to 1990. However, the increase has not been sufficient to achieve the targets set for the period milestones in 2020 by 40%. This climate policy framework has contributed to a more coherent policy signal to industry on how to further achieve climate policy goals, and thanks to Sweden's historical experience of good country emission reduction performance, the Swedish public's mindset has become more aware of the importance of working together to achieve the country's climate goals. However, in general, despite the developments that have occurred, Sweden in this regard has failed to achieve the emission target in its first milestone in accordance with what has been set.

Keywords: Zero Net Greenhouse Gas Emission by 2045, Climate Change Issues, Swedish Climate Policy, Environmental Security

Dosen Pembimbing I,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

Palembang, 04 Agustus 2022

Dosen Pembimbing II,



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP.199208272019031005

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, maka dari itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D, selaku dosen pembimbing satu saya yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan, masukan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini serta atas kemudahan yang telah diberikan kepada saya;
2. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A, selaku dosen pembimbing dua saya yang telah sabar menghadapi banyak kesalahan di skripsi saya semasa bimbingan, membantu dengan memberikan revisi dan koreksinya, dan menjadi salah satu pihak yang mendorong saya dalam penyelesaian skripsi ini
3. Para tim penguji serta dosen-dosen HI atas ilmu yang telah diberikan selama proses belajar hingga masukan-masukannya disaat penyusunan skripsi ini;
4. Kedua Orang Tua saya, Bapak Asmadi dan Ibu Kusiana yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam meraih kesuksesan, yang selalu mendukung serta membantu saya dalam keadaan apapun baik secara moril maupun materil;
5. Kakak saya Vidia Mareta atas segala nasehat, saran, maupun dukungan materil selama masa perkuliahan, juga Kakak saya Agung Syahputra yang telah banyak membantu;
6. Sahabat-sahabat saya Rifki Puspa dan Adinda Mutiara yang selalu ada baik suka maupun duka walau terpisah di Universitas yang berbeda namun selalu menyediakan waktunya untuk selalu memberikan dukungan disaat saya kesulitan;
7. Teman-teman dibangku perkuliahan, Elisabeth, Kurnia, Fahira, Vivinta, Syarif, Salsa, Gita, dan Dwi, yang telah banyak membantu saya semasa perkuliahan, dukungan serta hiburan semasa kuliah hingga penyusunan skripsi ini;
8. Teman pertama saya semenjak awal masa perkuliahan Chintya Dwi Oktaviani, yang telah banyak membantu saya semasa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi baik berupa informasi, dukungan, hingga membantu menyelesaikan masalah;
9. Teman saya sejak bangku SMA Siska Rahmadini Putri, atas motivasi, dukungan, hiburan, serta telah banyak membantu saya disaat proses perampungan skripsi ini;
10. Kepada admin HI FISIP Unsri, yang telah banyak membantu saya dengan informasi maupun masalah administrasi semasa kuliah hingga masa penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya

Palembang, 21 September 2022

Vivin Oktarin. M.D
07041281722086

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	8
BAB II	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Konseptual / Teori	16
2.2.1. Konsep Efektivitas	16
2.2.2. <i>Green Theory</i>	19
2.3 Alur Pemikiran	21
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III.....	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep.....	23
3.2.1 Pengertian Pengaruh.....	24
3.2.2 Pengertian Kebijakan	24

3.2.3	Kebijakan <i>Zero Net Greenhouse Gas Emissions by 2045</i>	25
3.2.4	Krisis Perubahan Iklim (<i>Climate Change</i>).....	26
3.3	Fokus Penelitian	28
3.4	Unit Analisis.....	29
3.5	Jenis dan Sumber Data	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data	30
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	30
3.7.1	Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>)	31
3.7.2	Keteralihan (<i>Transferability</i>)	31
3.7.3	Keberagaman (<i>Dependability</i>)	31
3.7.4	Konfirmabilitas / Kepastian (<i>Confirmability</i>)	32
3.8	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	33
4.1.	Pemanasan Global	33
4.2.	Kerangka Kebijakan Iklim Swedia.....	34
4.3.	Kebijakan Iklim	39
4.3.1	Tujuan Iklim Nasional (<i>National Climate Goals</i>).....	39
4.3.2	Undang-undang Iklim (<i>Climate Act</i>).....	40
4.3.3	Dewan Kebijakan Iklim (<i>Climate Policy Council</i>)	41
4.4.	UNFCCC	42
4.5.	Perjanjian Paris.....	43
4.6.	Ketetapan UE Tentang Aturan Emisi di Wilayah Eropa.....	44
BAB V	46
5.1	Tingkat Ketepatan Sasaran	46
5.1.1	Industri	49
5.1.2	Transportasi Domestik	51
5.1.3	Energi	53
5.1.4	Agrikultur.....	56
5.1.5	Pemanas Rumah dan Bangunan	57
5.1.6	Limbah	59
5.1.7	Hutan dan Lahan / <i>Land Use, Land-Use Change and Forestry (LULUCF)</i>	63
5.2	Sosialisasi Kebijakan.....	64
5.3	Tujuan Kebijakan	69
5.4	Pemantauan Kebijakan	71
BAB VI	75
6.1	Kesimpulan.....	75
6.2	Saran.....	78
Daftar Pustaka	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.3	Fokus Penelitian.....	26
Tabel 5.1	Gambaran umum tujuan utama kebijakan iklim dan energi Swedia.....	45
Tabel 5.2	Tabel Emisi Teritorial dan penyerapan gas rumah kaca tahun 1990-2020.....	47
Tabel 5.1.2	Tabel Data Emisi Dari Sektor Transportasi Domestik dan Penyerapan Gas Rumah Kaca Tahun 1990-2020.....	49
Tabel 5.1.3	Total pasokan energi (TES) Swedia tahun 1990/2020.....	51
Tabel 5.1.6	Tanggung jawab berbagai aktor dalam pengelolaan sampah.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Data standar tingkat pengangguran di Finlandia, Swedia dan rata-rata pada 15 negara Uni Eropa pada periode tahun 1980-2000.....	33
Grafik 5.4	Daftar negara-negara dengan indeks performa perubahan iklim pada tahun 2022.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambar visualisasi perubahan suhu permukaan global relatif terhadap suhu rata-rata tahun 1951-1980, pada tahun 1990, dan 2020.....	31
------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

UNFCCC	: <i>The United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
COP	: <i>Conference of the Parties</i>
UE	: <i>European Union</i>
ETS	: <i>Emissions Trading System</i>
ESD	: <i>Effort Sharing Decision</i>
CCS	: <i>Carbon Capture and Storage</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
GCM	: <i>Global Climate Model</i>
HI	: Hubungan Internasional
5W 1H	: <i>What, Who, Where, When, Why, How</i>
NASA	: <i>National Aeronautics and Space Administration</i>
GISS	: <i>Goddard Institute for Space Studies</i>
IEA	: <i>International Energy Agency.</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
OECD	: <i>The Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
MRIO	: <i>Multi Region Input-Output</i>
CO₂	: <i>Carbon Dioxide</i>
SD	: <i>Sustainable Development</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
UN	: <i>United Nation</i>
RUU	: Rancangan Undang-undang
SEPA	: <i>Swedish Environmental Protection Agency</i>
TES	: <i>Total Energy Supply</i>
CH₄	: <i>Methane/ Metana</i>
N₂O	: <i>Nitrous Oxide/ Nitrogen</i>
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
EC	: <i>European Commisions</i>
SFS	: <i>Sveriges Förenade Studentkarer (Swedish National Union of Students)</i>

ZNGGE	: <i>Zero Net Greenhouse Gas Emissions</i>
IPCC	: <i>The Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
EMEC	: <i>Environmental Medium Term Economic Model</i>
MARKAL	: <i>Market Allocation</i>
TIMES	: <i>The Integrated MARKAL-EFOM System</i>
CCPI	: <i>Climate Change Performance Index</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Dosen Pembimbing	87
Lembar Perbaikan Seminar Proposal	88
Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif	89
Kartu Pembimbingan Skripsi	90
Kartu Pembimbingan Skripsi	91
<i>Statement of Similarity</i>	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narasi mengenai perkembangan zaman sudah sangat jelas dan eksistensinya selalu ada dalam pokok bahasan penstudi Hubungan Internasional. Berbicara mengenai perkembangan zaman hal tersebut merupakan hasil dari globalisasi, globalisasi merupakan fenomena di mana ekonomi dan masyarakat yang berbeda menjadi lebih erat diintegrasikan, dan bersamaan kajian globalisasi yang terus berkembang di seluruh dunia, ada banyak penelitian tentang konsekuensinya (Nilson, 2010). Manusia memiliki sejarah panjang pengalaman dengan perubahan iklim yang terjadi secara alami menurut siklusnya. Hari ini selain siklus alami, aktivitas manusia andil mengubah iklim dunia dengan meningkatkan konsentrasi atmosfer dari perangkap energi gas yang memperkuat "efek rumah kaca" yang membuat bumi menjadi layak huni. Suhu global telah meningkat sekitar 0,4 °C sejak 1970-an dan sekarang telah melebihi batas variabilitas alami (Reza, 2008). Perubahan iklim tidak hanya diwakili oleh perubahan dalam suhu tetapi juga dalam pola lainnya, seperti kelembaban dan curah hujan yang dapat menjadi bencana. Mengenai konsekuensi, salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah kerusakan-kerusakan alam. yang terjadi akibat globalisasi yang ada di dunia. Hal tersebut memberikan efek pada lingkungan melalui berbagai macam cara.

Menurut definisi dari *United Nations Framework Convention on Climate Change/ UNFCCC* (2011: 1-2), Perubahan Iklim adalah:

Suatu kondisi dimana adanya perubahan pada iklim yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan manusia yang mengubah komposisi atmosfer global dan juga terhadap variabilitas iklim alami yang diamati selama periode waktu tertentu.

Naiknya isu lingkungan yang sebelumnya hanya berupa narasi *low politic* menjadi topik *high politic* yang sedang naik daun adalah bahasan yang berisi tentang permasalahan emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca yang harus ditangani pada skala yang berbeda melalui tata kelola multilevel. Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris merupakan kerangka umum komitmen untuk negara-negara penandatanganan sebagai bentuk kebijakan internasional berdasarkan perjanjian yang memiliki tujuan guna perbaikan permasalahan lingkungan yang ada dibawah naungan UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*), berfungsi sebagai kode yang mengikat secara hukum berkaitan dengan energi, transportasi, dan sektor terkait lainnya.

Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFCCC) adalah perjanjian lingkungan internasional yang dirundingkan pada KTT Bumi di Rio De Janeiro tanggal 3 sampai 14 Juni 1992 dan diberlakukan mulai tanggal 21 Maret 1994. Kerangka kerja ini menentukan bagaimana perjanjian internasional tertentu dapat mengatur batas gas rumah kaca yang benar-benar mengikat, kerangka konvensi UNFCCC juga membentuk badan pengambilan keputusan tertinggi yaitu Pertemuan Para Pihak/*Conference of the Parties* (COP) yang akan bertemu setiap tahun sejak 1995 untuk menilai, mengkaji, memantau pelaksanaan konvensi dan kewajiban para negara anggota terkait kemajuan perubahan iklim (Wikipedia, 2021). Pada pertemuan tahunan ke-3 COP yang diselenggarakan di Kyoto Jepang tahun 1997, menghasilkan keputusan pengadopsian Protokol Kyoto untuk UNFCCC. Protokol Kyoto dibuat sebagai dasar bagi negara-negara industri untuk mengurangi emisi gas rumah kaca gabungan paling sedikit 5 persen dari tingkat emisi pada tahun 1990. Komitmen yang mengikat secara hukum ini, menempatkan beban pada negara-negara maju dengan berdasarkan pada prinsip *common but differentiated responsibilities*.

Pertemuan krusial lainnya yakni COP ke-21 UNFCCC dilaksanakan di Paris pada tanggal 30 November - 12 Desember 2015, dan dari pertemuan tersebut didapat kesepakatan

untuk mengadopsi serangkaian keputusan dari perjanjian yang diadakan di negara tersebut yang kini dikenal dengan *Paris Agreement*/Perjanjian Paris. Perjanjian Paris bertujuan untuk menahan peningkatan temperatur rata-rata global 2°C di atas tingkat di masa pra-industrialisasi dan selanjutnya berupaya untuk menekan kenaikan temperatur hingga ke 1,5°C. Perjanjian Paris merupakan salah satu acuan bagi pemerintah yang menaruh perhatian lebih pada isu iklim, dimana perjanjian tersebut mencerminkan kesetaraan dan prinsip tanggung jawab bersama yang dibedakan sesuai kapabilitas negara-negara anggota dengan mempertimbangkan kondisi nasional yang berbeda-beda. Dapat dikatakan Perjanjian Paris adalah peng-*upgrade*-an lebih mendetail dari Protokol Kyoto. Perjanjian Paris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim, menuju ketahanan iklim dan pembangunan rendah emisi, tanpa mengancam produksi pangan, dan menyiapkan skema pendanaan untuk menuju pembangunan rendah emisi dan berketahanan iklim.

Krisis iklim menyebabkan kenaikan suhu rata-rata global dan suhu ekstrem yang lebih sering terjadi, gelombang panas, dan suhu rendah yang ekstrem. Adanya peningkatan temperatur yang lebih tinggi akan menyebabkan pergeseran distribusi geografis zona iklim, meningkatnya jumlah penguapan air, kurangnya curah hujan, hingga meningkatkan risiko kekeringan parah. Peningkatan massa air laut, serta naiknya permukaan laut telah meningkatkan kecenderungannya dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh ekspansi termal lautan karena pemanasan dan pencairan es dari gletser dan lapisan es Antartika. Bersamaan dengan dampak perubahan iklim lainnya, kenaikan permukaan laut akan meningkatkan risiko bencana banjir dan erosi di sekitar pantai, dengan konsekuensi yang signifikan bagi masyarakat, infrastruktur, bisnis, dan alam di wilayah sekitar, tak terkecuali bagi negara-negara di wilayah Eropa yang terletak dekat kawasan kutub utara sehingga masalah perubahan iklim menimbulkan kekhawatiran tersendiri.

Respons yang memadai terhadap perubahan iklim harus mencakup tindakan inovatif yang diambil oleh pemerintah, individu, organisasi, serta di tingkat masyarakat regional dan global. Pasca revolusi industri, peningkatan tempat-tempat dengan konsumsi energi yang tinggi dan produksi limbah yang tinggi, kota-kota besar dan kecil adalah objek penelitian yang penting dalam hal mitigasi perubahan iklim, (Betsill M, 2007) peningkatan konsentrasi gas rumah kaca yang berisi senyawa *karbon dioksida*, *nitro dioksida*, *gas metana* dan komponen senyawa berbahaya lainnya berkumpul di atmosfer menciptakan semacam efek yang bekerja memantulkan kembali energi panas dari bumi dan menciptakan panas yang diterima bumi menjadi berkali lipat, emisi polutan memiliki dampak negatif yang mengakibatkan terjadinya perubahan iklim dalam skala global dan berpengaruh terhadap ketidakseimbangan ekologis (Shahbaz, 2012).

Dengan prediksi bencana global yang akan ditimbulkan, mendorong kesadaran negara-negara dan aktor didalamnya untuk ikut serta menanggulangi dan memberikan usaha untuk perubahan sistem yang berkaitan dengan kerusakan alam, khususnya mengenai perubahan iklim atau *climate change*. Beberapa negara telah sadar untuk mengangkat isu lingkungan yang bukanlah hal sederhana yang semata-mata dapat mengandalkan keseimbangan kekuatan alam itu sendiri untuk "*healing by itself*". Partai hijau, gerakan hijau, reformasi hijau, dan beberapa perjanjian internasional diciptakan guna mendukung wacana perbaikan lingkungan. Swedia adalah salah satu negara yang sadar akan bahaya dari permasalahan iklim tersebut. Swedia juga salah satu negara yang letak geografisnya berada berdekatan dengan wilayah Kutub Utara yang mana jika permasalahan iklim tidak kunjung ditangani, Swedia merupakan salah satu negara yang akan terkena dampaknya lebih dulu. Dengan satu dan lain alasan yang telah disebutkan, Swedia menjadi salah satu negara yang pemerintahnya telah terang terangan mengadopsi banyak kebijakan ramah lingkungan yang berfokus pada upaya perbaikan iklim. Investasi besar

besaran dilakukan pemerintah Swedia dalam membentuk perbaikan negara yang lebih ramah lingkungan.

Pada tahun 2017 Swedia mengadopsi kerangka kebijakan iklim baru, kerangka kerja tersebut terdiri dari tindakan iklim, target iklim, dan dewan kebijakan iklim (Allerup, 2020). Target jangka panjang Swedia dikenal juga dengan *zero net greenhouse gas emissions by 2045 policy*. Swedia dalam rancangan kebijakan ini menargetkan dimana selambat-lambatnya pada tahun 2045 Swedia akan bebas dari emisi gas rumah kaca ke atmosfer, dan hingga *finish target* ditahun 2045 tersebut perkembangan akan di track *per-milestones periods* yang telah ditentukan. Mencapai bebas dari emisi seperti yang disebutkan berarti bahwa emisi gas rumah kaca dari kegiatan di Swedia harus setidaknya 85% lebih rendah pada tahun 2045 dibandingkan kondisi ditahun 1990.

Selain UNFCCC, Protokol Kyoto, dan Perjanjian Paris, kebijakan iklim Swedia juga mendapatkan pengaruh dari peraturan masalah iklim UE sejak bergabungnya Swedia dalam keanggotaan UE pada tahun 1995 (EuropeanCommission, 2022). UE sebagai salah satu institusi tertinggi di kawasan Eropa turut serta berpartisipasi dalam *global concern* seputar isu permasalahan lingkungan. Isu lingkungan khususnya perubahan iklim telah mendapatkan perhatian dari khalayak global. Kebijakan UE seputar masalah perubahan iklim didasarkan pada pasal 191 *The Treaty on the Functioning of the European Union*, yang mana, memerangi perubahan iklim adalah salah satu tujuan kebijakan lingkungan UE.

Pada bulan Januari 2008, Komisi Eropa mengusulkan undang-undang yang mengikat yang dikenal sebagai "*The Climate and Energy Package*", yang kemudian "paket" tersebut disetujui oleh Parlemen dan Dewan Eropa pada Desember 2008 dan menjadi undang-undang pada Juni 2009 (Amanatidis, 2019). Dari "paket" yang disebutkan, adapun didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan yang meliputi tentang :

1. *Emissions Trading System (ETS)* / Sistem Perdagangan Emisi Internasional
2. *Effort Sharing Decision (ESD)* / Keputusan Berbagi Upaya
3. *National Renewable Energy Targets* / Target energi terbarukan nasional
4. *Carbon Capture and Storage (CCS)* / Penangkapan dan penyimpanan karbon

Effort Sharing Decision (ESD), adalah penjabaran aturan terkait penetapan target tahunan yang mengikat untuk setiap negara anggota UE termasuk Swedia, untuk melakukan pengurangan emisi GRK di sektor-sektor yang ditetapkan.

Iklim masa depan akan ditentukan oleh dua faktor: jumlah emisi gas rumah kaca buatan manusia serta polutan lainnya, dan respon aktor global terhadap permasalahan emisi ini. Satu-satunya cara independen untuk memprediksi perubahan iklim di masa depan adalah dengan menggunakan model iklim *global/global climate model (GCM)*, dan untuk melakukan penilaian dampak yang bermanfaat, harus menurunkan prediksi global dari GCM ke skala yang lebih rinci. Pengaruh variabilitas alami juga dapat mempengaruhi dari setiap perubahan buatan manusia, faktor-faktor eksternal seperti energi dari matahari dan emisi dari gunung berapi energik menjadi tantangan selanjutnya jika pun nanti manusia berhasil menangani permasalahan yang ada. Masing-masing tahap dan faktor ini merupakan sumber ketidakpastian dalam prediksi, dan meskipun tingkat ketidakpastian dalam beberapa faktor ini sedang dikurangi melalui penelitian, kompleksitas sistem membuat proses ini menjadi lambat, namun ini tidak akan pernah berkurang menjadi nol. Maka dari itu manusia harus menemukan cara untuk mengatasi ketidakpastian ini di masa mendatang. Hal tersebut membuat para pemikir dan penggiat mengenai alam mencoba masuk ke dalam sistem pemerintahan guna membuat kebijakan-kebijakan yang berguna untuk memperbaiki alam.

Aktor-aktor negara membuat partai politik berhaluan alam dan lingkungan hidup guna dapat membuat kebijakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan isu lingkungan agar dapat

masuk kedalam pemerintahan. Dalam strategi iklim nasional Swedia, tujuannya adalah pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 4% dibandingkan dengan tahun 1990. Dalam strategi ini, kota-kota di Swedia adalah aktor penting dalam sistem pemerintah pusat yang terintegrasi. (Elander I, 1990) Mempertimbangkan benteng kekuatan ini dan output fungsi kesejahteraan kota yang luas, Swedia telah dicap sebagai negara dengan kesejahteraan terdesentralisasi, yang menawarkan ruang yang cukup untuk merumuskan dan mengimplementasikan ambisi kebijakan yang ditentukan secara lokal. (J, 1988) Konfigurasi kemitraan berbeda dari kota ke kota, dan diberikan dukungan informasi oleh pimpinan wilayah, lembaga nasional seperti Badan Perlindungan Lingkungan Swedia dan melalui hubungan relasi. Pemerintah daerah juga menyebarkan informasi dan pengetahuan terkait iklim kepada semua warga di wilayah mereka.

Dengan membawa narasi kebaikan lingkungan, pemerintah Swedia memfokuskan perhatian pada isu-isu mengenai kesehatan lingkungan, dan hal-hal yang dapat mempengaruhinya dalam sisi positif dan negatif untuk diaspirasikan lalu dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Isu *climate change* yang merupakan hasil dari kerusakan alam dimana iklim dunia yang saat ini sudah tidak sesuai dengan variabilitas alami dan bersifat anomali. Pemanasan global mempengaruhi prediktabilitas bencana sehingga kapasitas untuk merespons secara efektif sulit untuk dilakukan, isu ini merupakan fokus utama pemerintahan hijau di seluruh dunia tak terkecuali pemerintahan Swedia karena berdampak bukan hanya pada regional semata, namun juga kepada global.

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang penelitian ini berusaha untuk bahas adalah “Bagaimana efektivitas pengaruh kebijakan *zero net*

greenhouse gas emissions by 2045 Swedia terhadap isu climate change pada periode milestones pertama kebijakan; 2017-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis bagaimana efektivitas pengaruh kebijakan *zero net greenhouse gas emissions by 2045 Swedia terhadap isu climate change di negaranya pada periode milestones pertama kebijakan ditahun 2017-2020.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmiah mengenai topik bahasan isu lingkungan khususnya mengenai isu *climate change* yang bermanfaat kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman baik kepada para pelajar ataupun pemerhati studi hubungan internasional yang mungkin kedepannya dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia sebagai bahan pertimbangan tambahan ketika melakukan perencanaan dalam upaya penanganan krisis perubahan iklim di Indonesia juga kedepannya, dengan mempelajari pengalaman pemerintah Swedia dalam pembentukan kebijakan-kebijakan ramah lingkungan yang sesuai kondisi negara sebagai upaya penanggulangan masalah krisis perubahan iklim di negaranya, karena bagaimanapun permasalahan perubahan iklim adalah krisis yang berada dalam skala yang lebih luas dari sekedar dapat hanya ditanggulangi oleh satu negara saja atau dalam artian bahwa untuk

menanggulangi masalah *climate change* yang sesungguhnya maka seluruh negara di tatanan internasional harus ikut terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2012). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Allerup, J. (2020, October 26). *Swedish Environmental Protection Agency*. Diambil kembali dari <https://www.swedishepa.se/>: <https://www.swedishepa.se/Environmental-objectives-and-cooperation/Swedish-environmental-work/Work-areas/Climate/Climate-Act-and-Climate-policy-framework-/>
- Amanatidis, G. (2019). *European Policies on Climate and Energy Towards 2020, 2030, and 2050*. Policy Department for Economic, Scientific and Quality of Life Policies.
- avfallsverige.se. (2022, May 31). *Avfall Sverige – The Swedish Waste Management Association*. Diambil kembali dari www.avfallsverige.se: <https://www.avfallsverige.se/in-english/>
- Avfallsverige.se. (2022, May 31). *Avfall Sverige – The Swedish Waste Management Association*. Diambil kembali dari www.avfallsverige.se: <https://www.avfallsverige.se/in-english/>
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Betsill M, B. H. (2007). Looking back and thinking ahead: a decade of cities and climate. *Local Environment* 12, 447-456.
- Brunnabend, S. E. (2015). Regional Sea Level Change in Response to Ice Mass Loss in Greenland, the West Antarctic and Alaska. *Journal of Geophysical Research: Oceans*, 7316-7328.
- Budiani, N. W. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "EKA TARUNA BHAKTI" Desa Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Input*, Vol.2 No.1, 53.
- CCPI, C. C. (2022, May 30). *Climate Change Performance Index Rankings 2022*. Diambil kembali dari Climate Change Performance Index (CCPI): <https://ccpi.org/ranking/>
- Coursehero. (2022, July 06). *Why are policies important policies provide guidance*. Diambil kembali dari <https://www.coursehero.com/>: <https://www.coursehero.com/file/p64q34fm/Why-are-policies-important-Policies-provide-guidance-consistency-accountability/>
- Dinda, S. (2016). *Climate Change Impact on Health and Environmental Sustainability*. New York: Nova Science Inc.

- Ditjenppi. (2022, June 15). *Konvensi Perubahan Iklim*. Diambil kembali dari Knowledge Center Perubahan Iklim: <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/tentang/amanat-perubahan-iklim/konvensi>
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Elander I, M. S. (1990). Decentralisation and control: central ^ local government relations. *Policy and Politics* 18, 165 -180.
- Elander, I., Granberg, M., & Montin, S. (2021). *Governance and Planning in a "Perfect Storm": securitizing Climate Change, Migration, and Covid-19 in Sweden*. Elsevier.
- EuropeanCommission. (2021, July 14). *Questions and Answers - The Effort Sharing Regulation and Land, Forestry and Agriculture Regulation*. Diambil kembali dari European Commission: https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/qanda_21_3543
- EU. (2009). Directive 2009/28/EC of the European Parliament and of the Council of 23 April 2009. *Official Journal of the European Union*.
- EU. (2022, July 03). *Directive 2004/8/EC of the European Parliament and of the Council*. Diambil kembali dari EUR-Lex: <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/en/ALL/?uri=CELEX%3A32004L0008>
- EU. (2022, July 2). *Directive on Landfill of Wastes (1999/31/EC)*. Diambil kembali dari EUR-Lex: <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=celex%3A31999L0031>
- EU. (2022, July 03). *Renewable Energy: the Promotion of Electricity From Renewable Energy Sources*. Diambil kembali dari EUR-Lex: <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=LEGISSUM:127035>
- EU. (2022, July 06). *Sweden Overview*. Diambil kembali dari european-union.europa.eu: https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/country-profiles/sweden_en
- EU. (2022, July 03). *Waste Framework Directive*. Diambil kembali dari environment.ec.europa.eu: https://environment.ec.europa.eu/topics/waste-and-recycling/waste-framework-directive_en
- EU. (2022, July 03). *Waste incineration*. Diambil kembali dari EUR-Lex: <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=LEGISSUM:128072>
- EU, T. C. (1999, April 26). *COUNCIL DIRECTIVE 1999/31/EC*. Diambil kembali dari EUR-LEX Access to European Law: <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/ALL/?uri=celex:31999L0031>
- EuropeanCommission. (2022, May 10). *European Union*. Diambil kembali dari european-union.europa.eu: https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/country-profiles/sweden_en
- Government.se. (2022, July 06). *Sweden's Carbon Tax*. Diambil kembali dari Government Offices of Sweden: <https://www.government.se/government-policy/swedens-carbon-tax/swedens-carbon-tax/>

- Granberg, M. (2007). Local Governance and Climate Change: Reflections on the Swedish Experience. *The International Journal of Justice and Sustainability* Vol.12, No.05, 537-548.
- Gray, A. (2018, December 13). *Sweden's forests have doubled in size over the last 100 years*. Diambil kembali dari World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2018/12/swedens-forests-have-been-growing-for-100-years/>
- Greene, O. (2001 203-228). "Environmental Issues" Baylis John & Steve Smith (eds.) *The Globalization of World Politics, 2nd editions*. oxford: pp.
- Hieronimus, M., & Kale'n, O. (2019). *Sea-Level Rise Projections for Sweden Based on the New IPCC Special Report: The Ocean and Cryosphere in a Changing Climate*. The Royal Swedish Academy of Science (Springer).
- Hijauku.com. (2013, November 22). *N2O Polusi Iklim Yang Terlupakan*. Diambil kembali dari Hijauku.com: <https://hijauku.com/2013/11/22/n2o-polusi-iklim-yang-terlupakan/>
- IEA, I. E. (2022, May 30). *Policies of IEA Countries Review: Sweden 2019*. Diambil kembali dari www.iea.org: https://iea.blob.core.windows.net/assets/abf9ceee-2f8f-46a0-8e3b-78fb93f602b0/Energy_Policies_of_IEA_Countries_Sweden_2019_Review.pdf
- IPCC. (1996). Climate Change 1995: The Science of Climate Change. *Changes in Sea Levels*, 359-405.
- IPCC. (2019). *Climate Change and Land, An IPCC Special Report on climate change, desertification, land degradation, sustainable land management, food security, and greenhouse gas fluxes in terrestrial ecosystems*. Diambil kembali dari <https://www.ipcc.ch/srccl/>: <https://www.ipcc.ch/site/assets/uploads/2019/11/SRCCL-Full-Report-Compiled-191128.pdf>
- J, S. L. (1988). The growth and decentralisation of the modern democratic state. *European Journal of Political Research* 16, 365-380.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (1999). *Introduction to International Relations*. Oxford University Press.
- Jafari, M. (2018). *Information Science and Technology, Fourth Edition*. Iran: Encyclopedia Britannica.
- Jordan, A., Huitema, D., Asselt, H. v., & Forster, & J. (2018). *Governing climate change, Polycentricity in action?* Cambridge University Press.
- Klimatpolitiskaradet. (2019, March). *2019 Klimatpolitiska rådets rapport*. Diambil kembali dari Swedish Climate Policy Council : *Klimat Politiska Radet*: <https://www.klimatpolitiskaradet.se/wp-content/uploads/2019/09/kprrapport190426.pdf>
- Klimatpolitiskaradet. (2019, September). *Det Klimatpolitiska Ramverket Rapport 2018*. Diambil kembali dari Swedish Climate Policy Council : *Klimat Politiska Radet*: <https://www.klimatpolitiskaradet.se/wp-content/uploads/2019/09/rsrapport2018detklimatpolitiskaramverket.pdf>
- Klimatpolitiskaradet. (2020, May). *2020 Report of the Swedish Climate Policy Council*. Diambil kembali dari Swedish Climate Policy Council : *Klimat politiska radet*:

<https://www.klimatpolitiskaradet.se/wp-content/uploads/2020/05/2020reportoftheswedishclimatepolicycouncil.pdf>

- Klimatpolitiskaradet. (2022, July 07). *The Swedish Climate Policy Council*. Diambil kembali dari Klimatpolitiska Radet: <https://www.klimatpolitiskaradet.se/en/summary-in-english/>
- Knaggård, Å. (2013). What do policy-makers do with scientific uncertainty? The incremental character of Swedish climate change policy-making. *Policy Studies*, 35:1, 22-39.
- Ljunggren, S. B. (2010). The Green Party. From Environmental Dissatisfaction Party to Green Government Partner. *Political Science Journal*, 112.
- Marbun, B. (2007). *Kamus Politik*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Matti, S., Petersson, C., & Söderberg, C. (2021). The Swedish climate policy framework as a means for climate policy integration: an assessment. *Climate Policy*.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- MinistryofEnvironment. (2021, March 11). *Sweden's Climate Policy Framework*. Diambil kembali dari www.government.se: <https://www.government.se/articles/2021/03/swedens-climate-policy-framework/>
- MinistryOfTheEnvironment. (2015, May 17). *The Swedish Environmental Code Ds 2000:61*. Diambil kembali dari Offices Government of Sweden: <https://www.government.se/legal-documents/2000/08/ds-200061/>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- NASA. (2022, May 29). *Ice Sheets*. Diambil kembali dari Global Climate Change Vital Signs of the Planet: <https://climate.nasa.gov/vital-signs/ice-sheets/#:~:text=Data%20from%20NASA's%20GRACE%20and,science%20operations%20in%20June%202017.>
- NASA, E. S. (2022, April 22). *Global Climate Change Vital Signs of The Planet*. Diambil kembali dari <https://climate.nasa.gov>: <https://climate.nasa.gov/vital-signs/global-temperature/>
- NASA, G. S. (2022, May 29). *Sea Level*. Diambil kembali dari Global Climate Change Vital Signs of the Planet: <https://climate.nasa.gov/vital-signs/sea-level/>
- Nash, S. L., & Steurer, R. (2019). Taking stock of Climate Change Acts in Europe: Living Policy Processes or Symbolic Gestures? *Climate Policy*, <https://doi.org/10.1080/14693062.2019.1623164>.
- Naturvardsverket. (2022, May 27). *Net Emissions and Net Uptake of Greenhouse Gases from Land Use (LULUCF)*. Diambil kembali dari www.naturvardsverket.se/: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-nettoutslass-och-nettoupptag-fran-markanvandning/>
- naturvardsverket. (2022, May 29). *Sweden's climate goals and climate policy framework*. Diambil kembali dari <https://www.naturvardsverket.se/>:

- <https://www.naturvardsverket.se/annesomraden/klimatomställningen/sveriges-klimatarbete/sveriges-klimatmal-och-klimatpolitiska-ramverk>
- naturvardsverket. (2022, May 30). *Territorial Emission and Uptake of Greenhouse Gases*. Diambil kembali dari www.naturvardsverket.se: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-territoriella-utslapp-och-upptag>
- Naturvårdsverket.se. (2022, May 25). *Domestic Transport, Greenhouse Gas Emissions*. Diambil kembali dari Naturvårdsverket: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-inrikes-transporter/>
- Naturvardsverket.se. (2022, May 25). *Industry, Greenhouse Gas Emissions*. Diambil kembali dari <https://www.naturvardsverket.se>: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-industrin/>
- Naturvardsverket.se. (2022, May 26). *Own Heating of Homes and Premises, Greenhouse Gas Emissions*. Diambil kembali dari naturvardsverket: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-egen-uppvarmning-av-bostader-och-lokaler/>
- Naturvardsverket.se. (2022, May 29). *Sweden's climate goals and climate policy framework*. Diambil kembali dari <https://www.naturvardsverket.se/>: <https://www.naturvardsverket.se/annesomraden/klimatomställningen/sveriges-klimatarbete/sveriges-klimatmal-och-klimatpolitiska-ramverk>
- Naturvardsverket.se. (2022, May 30). *Territorial Emission and Uptake of Greenhouse Gases*. Diambil kembali dari www.naturvardsverket.se: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-territoriella-utslapp-och-upptag>
- Naturvardsverket.se. (2022, May 25). *Territorial Emissions and Uptake of Greenhouse Gases*. Diambil kembali dari www.naturvardsverket.se: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-territoriella-utslapp-och-upptag>
- Naturvardsverket.se. (2022, May 26). *Waste, Greenhouse Gas Emissions*. Diambil kembali dari naturvardsverket: <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-avfall/>
- Neumann, J. E., Yohe, G., & Robert Nicholls, M. M. (2000, February). *Sea-Level Rise & Global Climate Change: A Review of Impacts to U.S. Coasts*. Diambil kembali dari Center for Climate and Energy Solution: <https://www.c2es.org/document/sea-level-rise-global-climate-change-a-review-of-impacts-to-u-s-coasts/>
- Nilson, T. (2010). Good for Living? On the Relationship between Globalization and Life Expectancy. *World Development* Vol. 38, 1191.
- NOAA. (2021, November 08). *What is glacial isostatic adjustment?* Diambil kembali dari National Ocean Service: <https://oceanservice.noaa.gov/facts/glacial-adjustment.html>
- Nordlund, L. (2020). Taking the pace of climate policy frameworks: a case of influencing factors for climate policy integration at local level. *Master's Thesis*, Lulea University of Technology.
- OECD, O. f.-o. (2019, March). *OECD Economic Surveys Sweden 2019*. Diambil kembali dari www.oecd.org: <https://www.oecd.org/economy/surveys/OECD-economic-surveys-sweden-2019-overview.pdf>

- Plumer, B. (2016, June 17). *Sweden decides it's not so easy to give up nuclear power*. Diambil kembali dari VOX: <https://www.vox.com/2016/6/17/11950440/sweden-nuclear-power>
- Poerwadarminta, W. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Prawirosentono, S. (1997). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihartono. (2012). *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pusparisa, Y. (2021, February 17). *Swedia Kantongi Indeks Performa Perubahan Iklim Tertinggi pada 2021*. Diambil kembali dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/17/swedia-kantongi-indeks-performa-perubahan-iklim-tertinggi-pada-2021>
- Ravianto. (1989). *Produktivitas dan Seni Usaha*. Jakarta: PT. Binarman Teknika Aksara.
- Reza, G. (2008). Commentary Re-emergence of Chikungunya and other scourges: the role of globalization and climate change. *Dipartimento Malattie Infettive, Parassitarie e Immunomediate*, 316.
- Riksdagen.se. (2018). *The Instrument of Government (1974:152)*. Diambil kembali dari www.riksdagen.se: <https://www.riksdagen.se/globalassets/07.-dokument--lagar/regeringsformen-eng-2021.pdf>
- Sarasini, S. (2009). Constituting leadership via policy: Sweden as a pioneer. *Journal of Mitigation Adapt Strategy Global Change No.14*, 635–653.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- SEPA. (2021, December 17). *Sveriges klimatmål och klimatpolitiska ramverk*. Diambil kembali dari Naturvårdsverket: <https://www.naturvardsverket.se/amnesomraden/klimatomstallningen/sveriges-klimatarbete/sveriges-klimatmal-och-klimatpolitiska-ramverk>
- SEPA. (2022, July 06). *Sweden's Second Biennial Report under the UNFCCC*. Diambil kembali dari <https://unfccc.int>: https://unfccc.int/sites/default/files/sweden_br2.pdf
- Shahbaz, M. L. (2012). Environmental Kuznets curve hypothesis in Pakistan: cointegration and granger causality. *Renewable and Sustainable Energy Reviews 16(5)*, 2947-2953.
- Singleton, B. E., & Rask, N. (2021). Intersectionality and Climate Policy-Making: The Inclusion of Social Difference by Three Swedish Government Agencies. *Journal of Politic and Space 0(0)*, 1-21.
- Siringoringo, H. H. (2014). Peranan Penting Pengelolaan Penyerapan Karbon Dalam Tanah. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 177-178.
- Steans et al. (2005). *Introduction to International Relations: Perspective and Themes, Chpt.08 pp.203-228*. Pearson and longman.
- Subagyo, A. W. (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: UGM.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.
- TheLocal.se. (2022, March 14). *Sweden to give out 14 billion kronor in fuel and power subsidies*. Diambil kembali dari The Local se: <https://www.thelocal.se/20220314/sweden-to-dole-out-14-billion-kronor-in-fuel-and-power-subsidies/>
- Thorin, E. (2011). *Current Status of the Waste - to Energy Chain in the County of VÄSTMANLAND, Sweden*. REMOWE-Regional Mobilizing of Sustainable Waste-to-Energy Production.
- Treut, H. L., & Somerville, R. (2007). *Fourth Assessment Report (AR4) of the IPCC (2007) on climate change Part I - The Physical Science Basis*.
- Uggla, Y. (2008). Strategies to create risk awareness and legitimacy: the Swedish climate campaign. *Journal of Risk Research Vol.11 Issue.06*, 719-734.
- UNFCCC. (2022, June 15). *What is the United Nations Framework Convention on Climate Change?* Diambil kembali dari <https://unfccc.int/>: <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-convention/what-is-the-united-nations-framework-convention-on-climate-change>
- Valen, A. (1988). *Del 1 Riksdagsvalet*. Statistics Sweden.
- Vestøl, O. (2019). NKG2016LU: a new land uplift model for Fennoscandia and the Baltic Region. *Journal of Geodesy* , 1759–1779.
- Wikipedia. (2021, July 08). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Diambil kembali dari id.wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Konvensi_Kerangka_Kerja_Perubahan_Iklm_Perserikatan_Bangsa-Bangsa
- WNN. (2016, June 10). *Sweden abolishes nuclear tax*. Diambil kembali dari World Nuclear News WNN: <https://www.world-nuclear-news.org/Articles/Sweden-abolishes-nuclear-tax#:~:text=The%20Swedish%20parliament%20has%20today,goal%20of%20100%25%20renewable%20generation.>
- www.naturvardsverket.se. (2022, May 26). *Own Heating of Homes and Premises, Greenhouse Gas Emissions*. Diambil kembali dari [naturvardsverket](https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-egen-uppvarmning-av-bostader-och-lokaler/): <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-egen-uppvarmning-av-bostader-och-lokaler/>
- www.naturvardsverket.se. (2022, May 26). *Waste, Greenhouse Gas Emissions*. Diambil kembali dari [naturvardsverket](https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-avfall/): <https://www.naturvardsverket.se/data-och-statistik/klimat/vaxthusgaser-utslapp-fran-avfall/>